

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN “*PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*” PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD IT AL MAWADDAH WARRAHMAH KOLAKA

Oleh

Jum Astuty¹, Muhammad Asra², Nurhayati³

¹²³Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email : muhammad.asra@usimar.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di SDIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dinilai masih kurang menarik karena pembelajaran yang diberikan masih kurang bervariasi sehingga terlihat peserta didik pasif. Terutama dalam kegiatan dan proses belajar tentang pelajaran Aqidah Akhlak perlunya perhatian guru dalam membelajarkan peserta didiknya agar pembelajaran tidak monoton yang akhirnya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlunya guru menemukan solusi terbaik dalam permasalahan yang ada sehingga peserta didik mampu memiliki kemampuan pemecahan masalah dalam belajar yang lebih kritis, mandiri, dan menyenangkan. Sehingga solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada, yakni mengubah model pembelajaran guru dengan menerapkan model pembelajaran baru dalam suatu penelitian yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka*”. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 11 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 85% atau secara keseluruhan telah mencapai nilai KKM 85 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ketika belajar menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang sesuai prosedur. Hal ini terbukti pada hasil persentase siklus I yaitu mencapai 73% sedangkan pada hasil persentase siklus II mencapai 100%.

Kata Kunci ; Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

Pendahuluan

Peranan guru yakni memimpin dan mengarahkan kegiatan pembelajaran pada peserta didik dan membimbing. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan atau menerapkan berbagai cara maupun teori belajar dalam bidang pengajarannya kepada peserta didik, karena guru memiliki peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan. Guru harus memperlihatkan bahwa ia mampu mandiri, tidak bergantung kepada orang lain, mampu membentuk dirinya sendiri. Dia bukan saja dituntut bertanggung jawab terhadap peserta didiknya namun terhadap dirinya pula agar apa yang dilakukan menjadi teladan.¹Sebab untuk mencapai hasil terbaik dari setiap proses pembelajaran dibutuhkan suri tauladan atau guru yang mampu menjalankan peranannya dan dapat memberi bekal dalam situasi tertentu, dalam bentuk tertentu, maupun dengan metode atau model tertentu pula. Agar guru berhasil mengajar dan hasil belajarnya *otentik* dan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, maka memilih metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan materi yang diajarkan akan mencapai hasil belajar yang di harapkan. Sebagaimana menurut Mulyasa dalam Jurnal Dwi Wahyu Martiwi, keberhasilan suatu pembelajaran tergantung dari peran guru memberikan *stimulus-stimulus*. Hal ini, tergantung dari pemilihan metode, model dan media pembelajaran yang dipilih oleh guru.² Sehingga perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi belajarnya, tingkat perkembangan peserta didiknya, maupun kemampun guru dalam mengelolah dan mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada agar mencapai hasil yang diharapkan dalam suatu proses belajar atau kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyalurkan ilmu pengetahuannya dalam kegiatan maupun proses belajar peserta didik.

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Ed.Revisi 5, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 18.

² Dwi Wahyu Martiwi. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Vidio Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang Tahun Pelajaran 2021/2022”, *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. Vol. 2. Nomor. 2, (2023), hlm.240

Kegiatan belajar adalah aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari dengan sengaja.³ Selanjutnya Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan untuk memperoleh hasil belajar yang baik yang perlu dilakukan oleh peserta didik.

Peserta didik memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri. Maka dalam interaksi pendidikan tidak selalu harus diberi atau dilatih, akan tetapi peserta didik dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Kemampuan setiap peserta didik tidak sama, ada yang mandiri, kritis sehingga dapat dilepaskan untuk menemukan maupun mengembangkan dirinya sendiri, tetapi ada pula yang membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari guru maupun kelompok belajarnya.

Pada hakikatnya belajar adalah membawa perubahan, tetapi perlu diketahui bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku. Tetapi tidak semua perubahan dapat dikatakan hasil belajar.⁴

Hasil belajar pada umumnya adalah gambaran tentang bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan guru, berupa *output* nilai yang berbentuk angka yang didapat setelah menerima materi. Dengan kata lain menurut Gagne dan Briggs dalam buku yang ditulis oleh Wahyudin Nur Nasution, Hasil belajar meliputi lima kemampuan yaitu pada segi *kognitif* maupun pada segi *afektif* dan segi *psikomotorik* serta informasi verbal dan keterampilan intelektual.⁵ Terutama guru di tuntut untuk meningkatkan kemampuan perkembangan *motorik* dan *kognitif* peserta didik pada hasil belajar. *Motorik* adalah kemampuan gerakan yang mampu menciptakan keterampilan dan menirukan sesuatu, sedangkan *kognitif* adalah kemampuan berpikir dan kemampuan menggunakan otak.⁶ Selanjutnya, Peserta didik dikatakan berhasil jika

³Aprida Pane. “ Belajar dan Pembelajaran’’, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman*. Vol. 3. Nomor. 2, 2017, hlm. 335.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 14.

⁵ Wahyudin Nur Nasution. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar (Terhadap Hasil Belajar PAI)*, (Cet: Perdana Publishing), hlm. 53.

⁶ Nur Thahirah Umajjah,dkk., “Perkembangan Biologis, Motorik, Sosioemosional (Pada Masa Anak-Anak)”, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*. Vol. 4. Nomor 2. (2022). hlm. 68-69.

nilai yang didapatnya memenuhi standar ketuntasan atau disebut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 85.

Melihat kondisi belajar sekarang dalam mengikuti proses pembelajaran, ternyata peserta didik memiliki banyak hambatan, baik dalam segi kemampuan intelektual, fisik, latar belakang keluarga, sikap, kebiasaan, minat belajar maupun kemampuan belajarnya dalam segi kemampuan pemecahan masalah dan berfikir kritis serta mandiri. Terutama dalam kegiatan dan proses belajar tentang pelajaran Aqidah Akhlak perlunya perhatian guru dalam membelajarkan peserta didiknya agar pembelajaran tidak monoton yang akhirnya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlunya guru menemukan solusi terbaik dalam permasalahan yang ada sehingga peserta didik mampu memiliki kemampuan belajar yang kritis, mandiri dan mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam proses belajarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan mitra *kolaboratif* dan wawancara antara peneliti dan peserta didik sebagai observasi awal terhadap kegiatan mengajar guru sebagai peneliti di kelas tepatnya tanggal 27 Juli 2023. Peneliti sebagai guru menemukan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik dari hasil wawancara awal dengan beberapa peserta didik di kelas IV SDIT Al Mawar Kolaka.

Deskripsi percakapan wawancara Proses Pelaksanaan atau Kegiatan Pembelajaran pada Peserta didik terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak antara guru maupun peneliti dengan peserta didik berikut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan gambaran masalah yang terjadi pada peserta didik yang mengakibatkan proses belajar dan hasil belajar yang didapatkan sebagian anak tidak tuntas atau tidak mencapai nilai KKM yaitu 85 yang telah ditetapkan di sekolah atau yayasan adalah peserta didik ada yang menanggapi positif dan adapula yang negatif. Tanggapan tersebut yang di gambarkan adalah peserta didik kurang antusias ketika diberi kesempatan bertanya, mudah bosan, kadang merasa kurang nyaman bahkan ada yang merasa biasa saja ketika guru hanya menjelaskan atau menggunakan model belajar yang tidak bervariasi. Namun ketika guru menggunakan model belajar yang baru yang melibatkan kerjasama, maka peserta

didik sebagian besar antusias aktif dan merasa nyaman. Sehingga masalah utamanya adalah pada penggunaan model belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan pengamatan dari mitra *kolaboratif* (teman sejawat) peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akar masalah adalah penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi atau bahkan masih monoton guru yang lebih aktif daripada peserta didik.

Hal ini mendorong peneliti sebagai guru untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar terhadap peserta didik kearah yang lebih baik, menyenangkan, menumbuhkan keaktifan, mandiri, bekerjasama yang baik serta kemampuan pemecahan masalah yang secara bersamadan berfikir kritis. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai menjadikan peserta didik meningkat proses dan hasil belajarnya terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada, yakni mengubah model pembelajaran guru dengan menerapkan model pembelajaran baru dalam suatu penelitian yang berjudul ***“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka”***.

Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian akan menggunakan pendekatan kualitatif.⁷ Pendekatan ini bersifat *deskriptif kualitatif* yang cenderung menggunakan analisis proses pada aktivitas pembelajaran dan hasil pembelajaran. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif dan landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus meneliti sesuai dengan fakta di lapangan selain itu, landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum

⁷ David Hopkins, *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 221.

tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.⁸ Namun penelitian kualitatif berbentuk data yang berisi kalimat penjelasan yang mendeskripsikan fenomena berdasar hasil penelitian dan pengumpulan data, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian.

Adapun Jenis penelitian menggunakan tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*.⁹ Penelitian tindakan ini bersifat kolaboratif yang melibatkan rekan kerja dalam proses penelitian. Sekaligus bersifat *partisipatif* karena peneliti terlibat langsung dan melakukan sendiri mulai dari penentuan topik, merumuskan masalah, merencanakan, melaksanakan, sampai menganalisis dan membuat laporannya.¹⁰

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dalam kelas. Coghlan dan Berannick dalam buku yang ditulis oleh Dr. M. Askari Zakariah, dkk menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu proses demokratis dan partisipatoris yang menyangkut pengembangan pengetahuan praktis dalam upaya mencari tujuan yang bermanfaat demi kemaslahatan kehidupan di dunia.¹¹

Pelaksanaan penelitian PTK menggunakan model siklus yang dikenal dengan nama Model *Kurt Lewin*. Model ini sebagai acuan karena *Kurt Lewin* yang lebih awal mengembangkan model penelitian tindakan. Model ini terdiri dari empat komponen atau tahapan diantaranya; rencana (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).¹²

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

⁸ M. Azkari Zakariah, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development*, (Cet. 1; Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah, 2020), hlm. 27.

⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 124.

¹⁰ Iman Machali. "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?". *Jurnal IJAR: Indonesian Journal Of Action Research*. (Vol. 1. No. 2. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunang Kalijaga 2022), hlm. 315-316.

¹¹ M. Askari Zakariah, dkk, *Op.cit.*, hlm. 72.

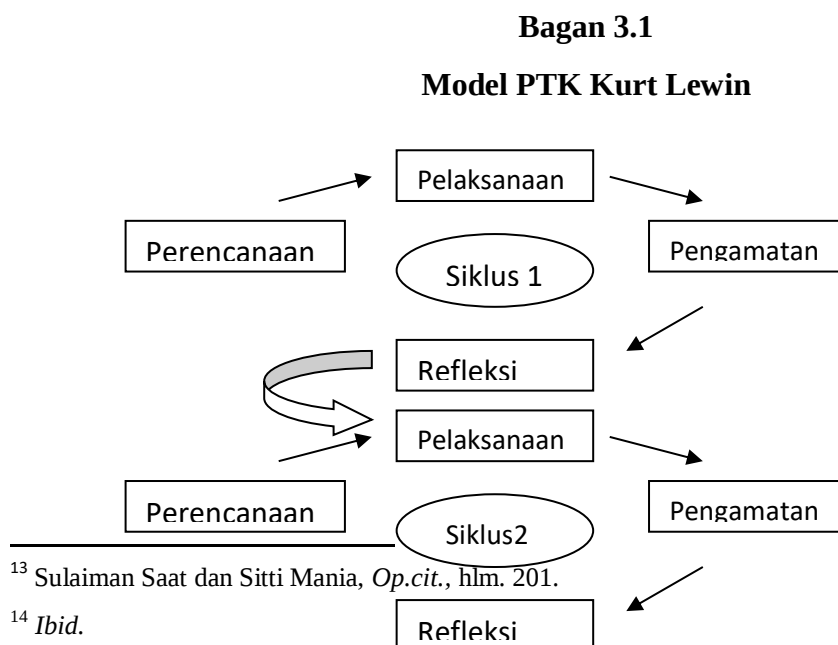
¹² Fadjar Shadiq, "*Penelitian Tindakan Kelas*", (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan P3 Matematika, 2009), hlm. 10.

Penelitian ini dilaksanakan di SIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka pada kelas IV SDIT Al Mawar yang terletak di Jln. Pondok Pesantren, No.10, Kecamatan Lamokato, Kabupaten Kolaka. Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun waktu penelitian lanjut dari observasi atau pengamatan sebelumnya di bulan Juli 2023 peneliti laksanakan dari November hingga Desember tahun 2023 sebanyak tiga kali pertemuan untuk masing-masing siklus yaitu dengan menggunakan siklus I dan siklus II, dengan rincian 2 kali pertemuan dan 1 kali tes.

3. Prosedur Pelaksanaan (Siklus Tindakan)

PTK Model Kurt Lewin dalam buku Sulaiman Saat dan Sitti Mania menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses spiral yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*).¹³ Adapun pelaksanaannya akan dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dalam 3 pertemuan dimana 2 kali tatap muka dan 1 kali pelaksanaan tes. Begitupun dengan siklus II dilakukan dalam 3 pertemuan. Setiap siklus dilakukan dengan alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2 x 35 menit.

Berikut ini Bagan Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan model *Model Kurt Lewin*.¹⁴



Adapun langkah-langkah pelaksanaan dijabarkan sebagai berikut:

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas IV SDIT Al Mawar Kolaka. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan masing-masing siklus terdiri dari beberapa pertemuan.

a. Siklus I

1) Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum 2013. Materi yang disiapkan berkaitan dengan sikap terpuji amanah, termasuk makna, ciri-ciri, dan hikmahnya. RPP ini dirancang untuk memandu peserta didik dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah terkait topik tersebut.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan siklus I terdiri dari tiga pertemuan:

- **Pertemuan Pertama:** Dilaksanakan pada Jumat, 1 Desember 2023, selama 2 x 35 menit. Guru mengabsen kehadiran, menjelaskan model PBL, dan memulai pembelajaran dengan mengulas materi sikap terpuji amanah. Peserta didik dibagi dalam kelompok dan diberikan sub-materi untuk didiskusikan. Guru memfasilitasi diskusi dan membantu memahami materi.
- **Pertemuan Kedua:** Dilaksanakan pada Sabtu, 2 Desember 2023, selama 2 x 35 menit. Guru melanjutkan pembelajaran dengan metode yang sama, memastikan semua peserta didik memahami materi melalui diskusi kelompok.
- **Pertemuan Ketiga:** Evaluasi dilakukan pada Jumat, 8 Desember 2023. Peserta didik diberi tes untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan selama dua pertemuan sebelumnya.

3) Refleksi

Refleksi siklus I menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi sikap terpuji amanah. Peserta didik yang awalnya kurang memahami materi mulai menunjukkan peningkatan, meskipun belum signifikan. Refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk merencanakan siklus II dengan perbaikan strategi.

b. Siklus II

1) Perencanaan Pembelajaran

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada Jumat, 15 Desember 2023. Guru mempersiapkan RPP yang lebih rinci dan mengecek kehadiran peserta didik.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan siklus II terdiri dari tiga pertemuan:

- **Pertemuan Pertama:** Guru kembali mengingatkan peserta didik tentang model PBL, mengevaluasi hasil siklus I, dan memulai pembelajaran dengan strategi yang lebih terstruktur. Pengelompokan peserta didik dilakukan secara heterogen untuk meningkatkan kolaborasi.
- **Pertemuan Kedua:** Dilaksanakan pada Sabtu, 16 Desember 2023. Guru melanjutkan pembelajaran dengan diskusi kelompok dan evaluasi individu untuk memastikan pemahaman yang lebih baik.
- **Pertemuan Ketiga:** Evaluasi dilakukan pada Jumat, 22 Desember 2023. Peserta didik diberi tes untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka setelah siklus II.

3) Refleksi

Refleksi siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Penerapan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, pemahaman materi, dan kolaborasi peserta didik.

2. Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL memiliki dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Data menunjukkan peningkatan pemahaman materi sikap terpuji amanah dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini terlihat dari nilai tes peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, mencapai nilai rata-rata yang lebih tinggi dan tuntas 100% sesuai dengan KKM yang ditetapkan.

Penerapan model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDIT Al Mawar Kolaka. Peningkatan ini tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi sikap terpuji amanah. Model PBL juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Oleh karena itu, penerapan model PBL direkomendasikan untuk terus digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Peningkatan Proses dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Melalui penelitian yang sudah peneliti lakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu guru harus selalu mengadakan evaluasi dan memberikan variasi dalam pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 berikut.

“Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹⁵

Berdasarkan **tabel 4.7** dan **4.8** terlihat peningkatan proses aktivitas pembelajaran baik guru maupun peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) masih mencapai kategori rendah atau kurang dengan perolehan pada proses aktivitas guru mencapai 67 dengan kategori kurang dan proses aktivitas peserta didik mencapai 42 dengan kategori kurang. Adapun pada hasil belajar di peroleh nilai mencapai 82, sehingga setelah melakukan tindakan pada proses dan hasil belajar peserta didik pada siklus I maka di peroleh nilai proses aktivitas guru mencapai 77 dengan kategori cukup dan perolehan nilai proses aktivitas peserta didik mencapai 79 dengan kategori cukup. Adapun nilai hasil belajar yang di peroleh mencapai 90 dan pada siklus II di peroleh nilai proses aktivitas guru mencapai 98 dengan kategori amat baik dan perolehan nilai proses aktivitas peserta didik mencapai 94 dengan

¹⁵ Republik Indonesia, *Op.cit.*, Bab II. Pasal 3.

kategori amat baik, sehingga pada nilai hasil belajar yang di peroleh mencapai 100 sehingga dikatakan tuntas dengan presentase (100%).

Disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDIT Al Mawar Kolaka yakni sebelum penerapan pada proses aktivitas pembelajaran peserta didik maupun guru mencapai kategori kurang menjadi Cukup dan Amat baik. Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik yang tuntas berjumlah 6 peserta didik dengan presentase (55%) menjadi tuntas 8 dengan presentase (73%) dan 11 peserta didik dengan presentase (100%) pada saat penerapan dengan menggunakan siklus I dan II. Sesuai dengan teori dari Mulyasa jurnal riset dan konseptual bahwa segi proses pembentukan kompetensi atau kemampuan peserta didik yang dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila keseluruhan atau setidaknya peserta didik sebagian besar (75%) terlibat aktif.¹⁶ Sedangkan pada aturan di SIT Al Mawar Kolaka bahwa suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil dari segi proses dan hasil ketika peserta didik mampu mencapai KKM 85 secara keseluruhan.¹⁷ Sehingga dengan tercapainya hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik yang awal penerapan pada siklus I mencapai ketuntasan atau KKM 85 sekitar 8 peserta didik dengan presentase (73%) sampai pada Penerapan siklus lanjutan menjadi 11 peserta didik dengan presentase 100% atau secara keseluruhan peserta didik telah mencapai KKM 85, Oleh karena itu siklus penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dihentikan pada siklus II dengan catatan telah tercapai indikator keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik karena keseluruhan telah mencapai KKM 85.

Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran peserta didik Terlaksana dengan baik dan sesuai langkah-langkah dalam model PBL diantaranya peserta didik dibagi secara *heterogen* yang terdiri dari 3 kelompok. Pada setiap kelompok diberikan pokok pembahasan yang harus dipecahkan. Guru mengawasi dan sesekali memberi penguatan terhadap tugas atau topik pembahasan dengan arahan pemecahan masalah harus mengaitkan kejadian nyata yang di alami dalam diskusi kelompok dan ditutup dengan guru memberikan kesimpulan bersama-sama. Selanjutnya

¹⁶ Aniq Royani, *Op.cit.* hlm. 299.

¹⁷ Nur Thahirah Umajjah Direktur SIT Al Mawar Kolaka, *Wawancara*, Jum'at 22 Juli 2023.

dalam penerapan proses pembelajaran model PBL untuk mengukur proses menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Sedangkan untuk mengukur keberhasilan pada penerapan hasil belajar menggunakan tes evaluasi hasil belajar.

2. Peningkatan proses dan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk peserta didik memiliki peningkatan yang *signifikan* terbukti sebelum penerapan dilakukan observasi dan tes evaluasi sebagai tolak ukur. Pada pra siklus proses aktivitas guru dan peserta didik mencapai skor 67/48 (Kurang). Hasil belajar peserta didik tuntas 6 orang presentase (55%). Setelah diterapkannya PBL mengalami peningkatan. Siklus I proses aktivitas guru dan peserta didik mencapai skor 77/79 (Cukup). Hasil belajar peserta didik tuntas 8 orang presentase (73%). Dan siklus II proses aktivitas guru dan peserta didik mencapai skor 98/94 (Amat Baik). Hasil belajar peserta didik mencapai peningkatan 11 peserta didik atau seluruh jumlah peserta didik tuntas dengan presentase (100%).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abubakar, Rifa'I. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Akrim. 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Yogyakarta: Griya Larasati.
- Amri, Muhammad dkk. 2018. *Aqidah Akhlak*, [t.t.]; [t.p.]
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Az-Zuhaili, Wahbah 2013. *Tafsir Al Wasith*, Cet. I: Depok: Gema Insani,
- Basri, Hasan. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Beno, Jose dkk. Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (studi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Cabang Teluk Bayur, *Jurnal Sainteks Maritim*, Vol. 22. No.2. 2022.
- Budiyono, Ahmad "Konsep Kurikulum Terintegrasi (Analisis Kurikulum Formal dan Pesantren)", *Jurnal Ilmuna*, Vol.3, No.1, 2021.
- Darmawan, Deni dan Dinn Wahyudin. 2018. *Model Pembelajaran Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diana, Siti Nusroh Wafik, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Memebentuk Akhlak Terpuji Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTSs Miftahul Thullab Cengkalsewu Sukalilo Pati Tahun Pelajaran 2021", *Skripsi*, (Kudus: IAIN Kudus, 2021). Diterbitkan.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Cet. 1; Parepare: CV. Kaaffah Learnin Center.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Efendi, Rinja dan Asih Ria Ningsih. 2020. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Pasuruan: CV. Qiara Media.
- Emzir. 2019. *Metodologi penelitian pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok:Rajagrafindo Persada.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Insan madani.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Pekan baru: Aswaja Pressido.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ihsan, Ummu dan Abu Ihsan Al-Atsari,2013. *Ensiklopedia Akhlak Salaf*, Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi’I.
- Indah,Nur, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTSN Gowa Kabupaten Gowa”, *Skripsi*. (Makassar:Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), Diterbitkan.
- Kamaliah, Hakikat Peserta Didik. *Educational Journal: General and Specific Research*. Vol. 1. Nomor. 1. 2021
- Kementrian Agama RI, 2010. *AL-Qur’an, Terjemahan dan Tafsir Untuk Wanita*. Bandung: Penerbit Marwah..
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2023. *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*, [t.t.], Kata Pena.
- Lilik Yulia Tri, “Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Terpuji dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIII MTS Tarqiyatul Himmah Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”.*Skripsi*, (Semarang: Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatigan,2020). Diterbitkan.
- Machali, Iman. Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?. *Jurnal IJAR: Indonesian Journal Of Action Research*. Vol. 1. No. 2. 2022.
- Martiwi, Dwi Wahyu. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Vidio Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang Tahun Pelajaran 2021/2022”, *PESHUM: Jurnal Pendidikan,Sosial dan Humaniora*, Vol. 2. Nomor. 2, 2023.
- Mutmainah, Faridatul, “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Buku *Be Calm Strong Be Grateful* Karya Wirda Mansur”, *Skripsi*, 2021.
- Nanda, Indra dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar (Terhadap Hasil Belajar PAI)*. Medan: Perdana Publishing Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana.
- Navae, Miss Fuseyah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang”, *Skripsi*, 2019.

- Nurdiyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni,. 2016. *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah, 2019 *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Pane, Aprida. “Belajar dan pembelajaran”, *Jurnal kajian ilmu-ilmu keIslaman*. Vol. III. No. 2. 2017.
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama
- Rahmawati, Putri Rizkyana, “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kecamatan Jombang”, *Skripsi*, 2018, dipublikasikan.
- Rahmawati, Ryan Eka. “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Tema 5 Subtema 1 Materi Sifat-Sifat Cahaya Pada Siswa Kelas IV A SD Bahrul Ulum Surabaya”. *Skripsi*. 2019, dipublikasikan.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 ,Pasal 1.
- Risnanto, Rido. 2021. *Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter.
- Rizqiani, Sofia ika dan Fenty Sukmawaty. “Pengaruh Mata Kuliah Aqidah Akhlak Terhadap Nilai Budaya Islami Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sukabumi”, *Jurnal Al-Ulum ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 9. Nomor 1. 2023.
- Rosi, Fanddi dan Sarwo Edi. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Royani, Aniq “Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif NHT dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Bumi Bagian dari Alam Semesta”. *Jurnal Riset dan Konseptual*. Vol.2(3), 2017.
- Rudini, Moh. Efektivitas Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di SDN Sabang,. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*. Vol. 2. No. 1, 2020.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. 2019. *Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Sappaile, Baso Intang dkk. 2021. *Hasil Belajar dari perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*. Sulawesi Selatan: Global-RCI.
- Sari, Novita. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Namimah Di MTS Muhammadiyah 15 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Skripsi*, 2018, diterbitkan.
- Sari, Yuni Kurnia, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu”, *Skripsi*, 2018, diterbitkan.
- Sarra, Naillis, “Tradisi Membaca Al-Qur’an Menggunakan Transliterasi”, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, *Skripsi*, 2019.

- Shadiq, Fadjar. 2009. *“Penelitian Tindakan Kelas”*. Yogyakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan P3 Matematika.
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Cet. 1. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sinulingga, Neng Nurcahyani, “Konsep Peserta Didik Dalam Al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Era Digital” *Jurnal Kajian Islam dan Keagamaan*, Vol. VII, Nomor 1, 2023.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaksono, M. Edi dkk.2015. *Bina Aqidah dan Akhlak Untuk MI Kelas IV Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suprijono, Agus . 2009 *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi*, Surabaya: Blog History Education.
- Suyadi. 2018. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2018. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsidah dan Suryani Hamidah. 2018. *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Umajjah, Nur Thahirah dkk. “Perkembangan Biologis, Motorik, Sosioemosional (Pada Masa Anak-Anak)”, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*. Vol. 4. Nomor 2. 2022.
- Vebrianto, Rian dkk,. 2021. *Problem Based Learning untuk pembelajaran yang efektif di sd/mi*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Wahyudin, Dinn dkk. 2011. *Pengantar Pendidikan: Buku materi pokok MKDK400 1/3SKS/MODUL 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wilinny,. “Analisis Komunikasi Di PT Asuransi Buana Independent Medan”. *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 3. No. 2. 2016.
- Yusrizal. 2016. *Pengukuran dan Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*. Depok: Pale Media Prima.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Zaduqisti, Esti. “Problem Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Dan Motivasi Berprestasi)”, *Jurnal Forum Tarbiyah*, Vol. 8, Nomor 2, 2010.
- Zakariah, M. Askari., dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research Research and Development*.Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah.
- Zakariah, M. dan M. Askari Zakariah. 2021. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Skripsi, Tesis dan Disertasi Universitas Sains Islam Almadaddah Warrahmah Kolaka*. Cet. 1. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Almadaddah Warrahmah.